

## **Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa di Sekolah Alam melalui Pengembangan Model dan Media Pembelajaran Inovatif**

I Nyoman Pasek Darmawan\*, Vindi Kaldina, Reza Adriantika Suntara

Universitas Bangka Belitung, Bangka, Indonesia

\*Corresponding Author: [inyomanpasekdarmawan@ubb.ac.id](mailto:inyomanpasekdarmawan@ubb.ac.id)

**Info Artikel**

Diterima: 08/11/2024

Direvisi: 20/12/2024

Disetujui: 23/01/2025

**Abstract.** *English language skills of students are an important part of the quality of student learning in schools. This is considered important to support student competence as competent human resources in facing global progress. However, the low average English language score index still occurs in several schools, including Sekolah Alam Pangkal Pinang. Based on this, a Workshop on Developing Innovative Learning Models for Teachers and Implementing Innovative Learning Media was held by implementing more creative, innovative, and progressive learning models and methods at Sekolah Alam Pangkal Pinang. This activity was carried out using the service learning method through four stages of implementation, starting from investigation, preparation, action, and reflection. The results of this service implementation were the implementation of innovative learning models and methods by English teachers at Sekolah Alam Pangkal Pinang with improved learning outcomes based on the evaluation results carried out by the service team.*

**Keywords:** *Learning models, Learning media, Innovative learning.*

**Abstrak.** Kemampuan berbahasa Inggris peserta didik menjadi salah satu bagian penting dalam kualitas belajar siswa di sekolah. Hal ini dianggap penting guna menunjang kompetensi peserta didik sebagai sumber daya manusia yang kompeten dalam menghadapi kemajuan global. Namun rendahnya indeks rata-rata nilai Bahasa Inggris masih terjadi di beberapa sekolah, termasuk di Sekolah Alam Pangkal Pinang. Berdasarkan hal tersebut maka dilaksanakan Workshop Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Pada Guru dan Penerapan Media Pembelajaran Inovatif dengan menerapkan model serta metode pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan progresif di Sekolah Alam Pangkal Pinang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode service learning melalui empat tahap pelaksanaan, mulai dari investigasi, persiapan, tindakan, dan refleksi. Hasil dari pelaksanaan pengabdian ini ialah diterapkannya model dan metode pembelajaran inovatif oleh para guru Bahasa Inggris di Sekolah Alam Pangkal Pinang dengan hasil pembelajaran yang meningkat didasarkan pada hasil evaluasi yang tim pengabdian lakukan.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran, Media pembelajaran, Pembelajaran inovatif.

**How to Cite:** Darmawan, I. N. P., Kaldina, V., & Suntara, R. A. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa di Sekolah Alam melalui Pengembangan Model dan Media Pembelajaran Inovatif. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 40-49. <https://doi.org/10.37478/abdika.v5i1.4974>



Copyright (c) 2025 I Nyoman Pasek Darmawan, Vindi Kaldina, Reza Adriantika Suntara. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

### **Pendahuluan**

Upaya meningkatkan kecerdasan bangsa harus didukung dengan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga mampu menggali dan mengembangkan potensi yang terdapat pada setiap peserta didik yang nantinya memiliki daya saing tinggi baik dalam skala nasional maupun internasional. Sebagaimana telah disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) bahwa pendidikan nasional berperan penting dalam pengembangan kemampuan dan pembentukan watak yang berdampak pada kemajuan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses implementasi pendidikan yang sehat akan menghasilkan individu yang dinamis dan sarat akan perkembangan. Apabila merujuk pada pandangan behavioristik, dampak pembelajaran dapat diukur dengan adanya perubahan sikap/ perilaku dari peserta didik (Romala et al., 2023).

Kualitas pendidikan di dalam pendidikan formal tercermin dalam hasil belajar peserta didik, dan hasil ini secara langsung dipengaruhi oleh kaliber proses belajar. Hasil belajar yang didapatkan siswa melalui aktivitas di sekolah dapat menunjang kompetensinya untuk bersaing di dunia kerja dan menjalankan berbagai aktivitasnya sebagai anggota masyarakat, hal ini bermuara pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (Dakhi, 2020). Efektivitas proses pembelajaran dapat dibedakan melalui berbagai faktor, termasuk penggunaan sistem presentasi oleh guru, peran guru dalam mengoreksi kegiatan belajar, tingkat keterlibatan, jenis pengalaman yang

dihadapi oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran, dan suasana keseluruhan proses belajar.

Pada pendidikan formal (sekolah/madrasah), dua pola belajar yang berbeda mendominasi, satu berputar di sekitar pendekatan institusional atau berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) yakni guru menyampaikan materi kurikulum yang ditetapkan kepada peserta didik. Pendekatan yang lain melibatkan pengajaran berbasis sistem yang berfokus pada penilaian kebutuhan peserta didik dari awal proses belajar. Saat ini, strategi pembelajaran yang populer mulai dikembangkan dan dijalankan di tingkat sekolah idealnya adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mandiri (*student-centered learning*). Menurut Al-Tabany (2017), hal ini bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan utama yakni kualitas hasil pendidikan tinggi di Indonesia yang dipengaruhi oleh kualitas pendidik sebagai motor utama dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik memiliki peran yang vital dalam merealisasikan proses pembelajaran yang berdampak pada aspek keunggulan dan kelemahan proses pembelajaran. Dalam sudut pandang saat ini, peran seorang pendidik sudah berubah menjadi pemicu dari pembelajaran dari pandangan tradisional yang menganggap bahwa seorang pendidik adalah sumber belajar utama atau disebut *teacher-centered learning*.

Salah satu kemajuan kualitas pendidikan diukur dari kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh peserta didik. Guna menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang kompeten dalam menghadapi kemajuan dunia global, kemampuan dan keterampilan berbahasa, misalnya bahasa Inggris, menjadi sebuah konsekuensi menjadi bagian dari masyarakat internasional. Sebagai contoh, dalam era globalisasi yang terus berkembang pesat, penguasaan bahasa Inggris telah menjadi suatu keharusan yang semakin mendesak. Bahasa Inggris bukan hanya menjadi alat komunikasi lintas negara, tetapi juga menjadi kunci untuk mengakses sumber daya informasi global, memperluas jaringan profesional, dan meraih peluang pendidikan dan pekerjaan yang lebih luas. Keterampilan bahasa Inggris yang baik menjadi fondasi penting dalam menghadapi tuntutan dunia modern yang semakin terkoneksi. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan bahasa Inggris bukan lagi sekadar pilihan, melainkan suatu kebutuhan esensial.

Namun, di dalam proses menjadi mahir dalam bahasa Inggris, pelajar harus memperoleh berbagai komponen bahasa termasuk tata bahasa (*grammar*), sistem suara (*sound system*), dan aturan penggunaan sosial (*social rules of usage*) serta penguasaan kosakata (*vocabulary*). Dari keempat hal tersebut, penguasaan kosakata masih sering menjadi hambatan yang bersifat mayor yang dihadapi oleh peserta didik. Sebagian besar waktu mengajar dihabiskan oleh penjelasan dan definisi item kosakata dimana peserta didik menyusun halaman demi halaman daftar kata kosakata yang jarang mereka miliki kesempatan untuk berlatih serta media pembelajaran terkait kosakata yang kurang menarik (Sariyati, 2017; dan Azzahra, 2024). Hal ini berdampak pada menurunnya kemampuan Bahasa Inggris yang dimiliki oleh peserta didik sehingga mereka tidak mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam diri mereka.

Penurunan kemampuan Bahasa Inggris peserta didik berdampak langsung terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan penerapan model pembelajaran konvensional yang menekankan pemahaman materi ajar kosakata Bahasa Inggris melalui teknik hafalan. Teknik tersebut diterapkan karena dianggap tidak merepotkan guru sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup memaparkan materi dan mengutamakan hafalan yang berulang. Permasalahan penguasaan kosakata Bahasa Inggris, berdasarkan pengamatan awal, juga ditemukan pada siswa tingkat dasar pada Sekolah Alam Pangkal Pinang (SAPKA) yang berlokasi di Kelurahan Tuatunu, Kecamatan Gerunggang, Kota Pangkal Pinang

yang disebabkan oleh kurangnya model pembelajaran yang berorientasi pada sesuatu yang bersifat inovatif, progresif, dan kontekstual antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata peserta didik. Dengan kata lain, permasalahan ini pada dasarnya tidak terlepas dari faktor efektivitas dalam pembelajaran itu sendiri.

Efektivitas pembelajaran kosakata yang rendah berimplikasi terhadap rendahnya penguasaan Bahasa Inggris. Sebagai contoh, berdasarkan perolehan data indeks rata-rata nilai Bahasa Inggris peserta didik tingkat SD di Sekolah Alam Pangkal Pinang (SAPKA) pada semester gasal 2023/2024 menunjukkan bahwa sekitar 75% peserta didik masih mendapatkan nilai yang rendah yang salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional seperti hafalan atau ceramah, rendahnya tingkat percaya diri peserta didik, dan pengaplikasian model ataupun strategi pembelajaran yang kurang inovatif, kreatif, dan progresif sehingga tidak mampu meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris peserta didik. Guna tercapainya tujuan pembelajaran dengan hasil yang baik maka proses pembelajaran perlu menggunakan metode yang tepat. Ketidaksesuaian pemilihan metode untuk peserta didik dapat menurunkan kualitas dan hasil capaian belajar (Nasution, 2017).

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris peserta didik adalah dengan mengadakan Workshop Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Pada Guru dan Penerapan Media Pembelajaran Inovatif *Boardbook* dan *Flashcards* dengan menerapkan model serta metode pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan progresif yakni model pembelajaran kooperatif melalui strategi pembelajaran Jigsaw (tim ahli) pada siswa tingkat sekolah dasar. Penerapan model, strategi, serta media pembelajaran tersebut merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dari kegiatan workshop tersebut dengan melibatkan para guru pelajaran Bahasa Inggris yang ada di Sekolah Alam Pangkalpinang (SAPKA).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa, terutama dalam pembelajaran bahasa. Kurniawan (2022) melalui penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa, dari rata-rata skor 78,13% pada siklus I menjadi 90,63% pada siklus II. Kesimpulannya, peningkatan ini ditandai dengan ketuntasan belajar secara klasikal dan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, Sinambela & Sipayung (2023) melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, menjelaskan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada kemampuan membaca siswa, dengan persentase siswa yang mampu membaca meningkat dari 20% pada siklus I menjadi 60% pada siklus II. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode "Guided Reading Procedure" efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Lebih lanjut, melalui penerapan media pembelajaran inovatif *flashcard*, Feranty dkk. (2024) melalui strategi pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT), menunjukkan peningkatan skor rata-rata siswa dari 53,2 pada prates menjadi 79,1 pada siklus pertama, dan meningkat lagi menjadi 85,7 pada siklus kedua. Temuan ini membuktikan bahwa *flashcards* sebagai media pembelajaran yang dikombinasikan dengan strategi TGT efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa secara signifikan. Selain itu, Anggorowati (2023) membuktikan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa terutama dalam membaca teks naratif bahasa Inggris menggunakan media pembelajaran PowerPoint interaktif di kelas X MPLB SMK Negeri 3 Linggabuana selama tahun ajaran 2022/2023 juga dikaji melalui penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus, hasil menunjukkan peningkatan

signifikan: pada siklus pertama, hanya 39% siswa mencapai KKM (15 siswa), yang meningkat menjadi 65% (25 siswa) pada siklus kedua, dan mencapai 100% (semua 38 siswa) pada siklus ketiga. Nilai rata-rata kelas juga meningkat dari 59,34 pada awalnya menjadi 78,28 pada siklus terakhir. Media PowerPoint interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas, motivasi, dan prestasi belajar siswa.

Selain penerapan model pembelajaran berbasis pembelajaran kooperatif, peningkatan hasil belajar siswa juga bisa didukung dengan penerapan kelas partisipatif contohnya *Project-based Learning*. Suhartatik & Adi (2014) menjelaskan bahwa pengembangan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) disertai VCD pembelajaran guna meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa di pondok pesantren modern di Malang Raya. Dengan menggunakan desain penelitian dan pengembangan (R&D) berbasis model Borg dan Gall, penelitian ini menghasilkan model pembelajaran yang teruji dan valid berdasarkan evaluasi ahli materi dan media. Hasilnya menunjukkan bahwa model ini sangat baik dan layak digunakan, membantu siswa lebih mandiri, kreatif, serta mampu menghasilkan karya nyata yang relevan dengan pembelajaran. Model ini diharapkan mampu mengatasi kendala pembelajaran di pesantren modern dan mendukung penerapan Kurikulum 2013.

Pengabdian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi yang tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris, namun juga untuk menambah wawasan dan kemampuan para guru dalam mempersiapkan serta mempraktikkan model dan strategi pembelajaran yang sifatnya lebih inovatif, kreatif, dan ekspresif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

### **Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan dengan menerapkan metode pendekatan *service learning*. Metode pengabdian *service learning* merupakan salah satu pendekatan dalam pengajaran yang mana implementasinya melibatkan tujuan akademik untuk memecahkan masalah yang ada secara langsung. Melalui metode tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemandirian peserta didik beserta guru dalam proses pembelajaran agar berjalan secara efisien dan efektif. Metode *service learning* (SL) diterapkan dengan empat langkah dalam pembelajaran yakni (1) investigasi, (2) persiapan, (3) tindakan, dan (4) refleksi (Pramanik et al., 2021); (Sutanto et al., 2018); dan (St Syamsudduha & Tekeng, 2017).

Pada fase investigasi, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan analisis situasi dan permasalahan mitra dengan mempertimbangkan kondisi eksternal yakni di tempat mitra dan internal yakni kemampuan tim pengabdian untuk menyesuaikan dengan kebutuhan mitra dengan teknik observasi. Pada fase persiapan, tim pengabdian mempersiapkan materi workshop dan praktek pengajaran dengan media pembelajaran berupa *Boardbook* dan *Flashcards*, serta jadwal kegiatan PKM. Pada fase tindakan, tim pengabdian akan melaksanakan kegiatan berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan. Pada fase terakhir, refleksi, tim pengabdian meminta umpan balik dari mitra terkait proses pelaksanaan maupun hasil dari kegiatan PKM ini. Metode pendekatan *service learning* diimplementasikan pada kegiatan Workshop Model Pembelajaran Inovatif dan Praktek Pengajaran kosakata Bahasa Inggris dengan mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif dengan metode Jigsaw menggunakan media pembelajaran yakni *Boardbook* dan *Flashcards*.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Alam Pangkalpinang (SAPKA) yang berlokasi di Kelurahan Tuatunu, Kecamatan Gerunggang, Kota Pangkal Pinang. Khalayak sasaran untuk kegiatan pengabdian

kepada Masyarakat ini adalah para peserta didik tingkat Sekolah Dasar yang berjumlah 33 orang dan para guru yang berjumlah 15 orang. Program pengabdian masyarakat (PKM) ini akan dilaksanakan dalam jangka waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, yaitu berlangsung pada bulan Mei sampai Juni 2024. Lokasi pelaksanaan kegiatan di Sekolah Alam Pangkal Pinang (SAPKA), adapun sasaran pengabdian adalah para peserta didik Tingkat sekolah dasar dan para guru di lokasi tersebut.

Setelah melaksanakan koordinasi awal dalam langkah awal untuk mendapatkan kesediaan mitra, tim pengabdian dan mitra sepakat untuk mengadakan workshop dan praktik mengajar yang di dalamnya terdapat rangkaian sosialisasi model dan strategi pembelajaran inovatif serta praktik pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif model Jigsaw menggunakan media pembelajaran berupa *Boardbook* dan *Flashcard*. *Boardbook* atau buku saku bergambar merupakan buku yang memuat bahan ajar dengan bentuk fisik yang tebal, kaku, dan keras yang didesain untuk menjadi media pembelajaran yang menarik dan berbeda dengan buku konvensional pada umumnya (Rossiani dkk., 2022; Wirhayati dkk., 2022; dan Nurmayani & Khairani, 2021). *Flashcard* ialah jenis materi ajar yang berupa kartu grafis, satu sisinya memuat gambar dan sisi lainnya memuat informasi tentang gambar tersebut. *Flashcard* memiliki manfaat dalam pembelajaran untuk menjadi alternatif dalam pengembangan keterampilan bahasa dan komunikasi peserta didik (Oktaviani & Komarudin, 2021; Hesti & Nuryanti, 2022; dan Riadoh & Larasati, 2024). Workshop ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya pada mata Pelajaran Bahasa Inggris, namun juga untuk menambah wawasan dan kemampuan para guru dalam mempersiapkan serta mempraktikkan model dan strategi pembelajaran yang sifatnya lebih inovatif, kreatif, dan ekspresif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Hal ini menjadi suatu hal penting karena model dan media pembelajaran menjadi bagian utama dalam proses pembelajaran yang baik (Irmaningrum et al., 2023).

Kegiatan Pelaksanaan PKM ini dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu investigasi, persiapan, pelaksanaan, dan refleksi. Tahap pertama yakni investigasi. Sebagaimana dijelaskan pada Gambar 1, tim pengabdian melaksanakan observasi ke lokasi pengabdian dengan mengidentifikasi permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris berupa kemampuan peserta didik dan guru, fasilitas penunjang pembelajaran, potensi, kebutuhan, dan kesediaan mitra. Observasi dilakukan dengan melaksanakan wawancara tak terstruktur dengan Kepala Sekolah Alam Pangkal Pinang dan para guru. Mitra sebagai lokasi pengabdian tentunya memiliki pandangan yang lebih luas akan permasalahan yang penting untuk dibahas dan diselesaikan melalui pengabdian ini. Maka dari itu, koordinasi dan diskusi akan dilaksanakan oleh tim pengabdian guna memahami ragam masalah yang berkaitan dengan tema yang tim pengabdian angkat sebagai tema pengabdian.



**Gambar 1.** Observasi dan wawancara Tim Pengabdian dengan pihak Sekolah Alam Pangkal Pinang

Berdasarkan analisis situasi yaitu melaksanakan kunjungan ke lokasi tempat pengabdian kepada masyarakat (PKM), yakni Sekolah Alam Pangkal Pinang (SAPKA), dengan teknik observasi dan wawancara tak terstruktur, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dialami mitra antara lain:

1. Hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Bahasa Inggris masih rendah, dibuktikan dengan hasil belajar semester sebelumnya (Gasal 2023/2024);
2. Keterbatasan dalam pengadaan dan penggunaan media pembelajaran Bahasa Inggris yang inovatif, terbaru, dan kreatif;
3. Keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan strategi dan media pembelajaran yang menarik serta kreatif karena masih menerapkan strategi pembelajaran konvensional;
4. Kemampuan penguasaan guru Bahasa Inggris tingkat Sekolah Dasar di SAPKA dalam mempersiapkan media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan ekspresif; dan
5. Keterbatasan penguasaan IT dalam mendesain perangkat pembelajaran.

Setelah memahami masalah yang terjadi di SAPKA, kemudian dilaksanakan tahap persiapan. Tim pengabdian kemudian menyusun materi sesuai dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya. Penyusunan materi disesuaikan dengan kemudahan pemahaman bagi para pelajar dengan konten materi yang kontekstual dan ringan sehingga para pelajar dapat memahami paparan sosialisasi dengan baik untuk kemudian dapat berdiskusi secara langsung dengan tim pengabdian mengenai hal-hal yang perlu dibahas dalam proses pengabdian. Tahapan persiapan meliputi persiapan media pembelajaran Boardbook dan Flashcards, serta pembagian tugas anggota tim pengabdian.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Sekolah Alam Pangkal Pinang

Pada tahap pelaksanaan, pada Gambar 2 dan 3, tim pengabdian melaksanakan pengabdian sesuai rencana yang telah disiapkan. Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Kegiatan pertama yang akan dilaksanakan adalah Workshop pengembangan model pembelajaran dengan target peserta adalah 15 guru di SAPKA. Kegiatan ini berupa pemaparan materi dan praktek penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis model pembelajaran inovatif.

Kegiatan kedua dari PKM ini adalah praktek mengajar langsung yang akan melibatkan tim pengabdian dan guru mata Pelajaran Bahasa Inggris dengan sasaran kegiatan ini adalah peserta didik tingkat Sekolah Dasar yang berjumlah 33 orang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan metode Jigsaw menggunakan media pembelajaran Boardbook dan Flashcards yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris peserta didik. Kegiatan kedua ini akan dilaksanakan dalam kurun waktu 1

bulan sejak pelaksanaan kegiatan pertama. Peserta didik akan dibagikan media pembelajaran Boardbook dan Flashcards yang nantinya akan mereka gunakan dalam proses pembelajaran.



**Gambar 3.** Penyampaian materi oleh tim kepada para guru di Sekolah Alam Pangkal Pinang

Pemilihan media *Boardbook* dan *Flashcards* ini didasarkan dengan kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Hal ini seturut dengan yang disampaikan Hadi (2017) bahwa pemilihan media harus didasarkan pada beberapa aspek, yakni: kebutuhan peserta didik, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, kesesuaian materi ajar, serta kesesuaian dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Penggunaan *Boardbook* dan *Flashcard* dapat merangsang keingintahuan peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi lebih tinggi. Terlebih *Flashcard* sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran yang mengedepankan kemampuan berpikir simbolik dikarenakan muatan gambar pada media tersebut dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam berpartisipasi pada pembelajaran (Ramlah et al., 2023).

Tahap terakhir yakni refleksi, hal ini merupakan tahap dilaksanakannya evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan PKM ini. Tahap ini, pada Gambar 4, bertujuan untuk melihat kembali proses pelaksanaan PKM sesuai dengan rencana atau bahkan ada kekurangan. Selain itu, proses evaluasi dilakukan dengan memberikan bimbingan kepada mitra agar tetap terus menerapkan model, metode, serta media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan ekspresif serta mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran di setiap bulannya.



**Gambar 4.** Tim pengabdian melaksanakan monitoring dan evaluasi untuk meninjau penerapan model dan pembelajaran yang inovatif oleh para guru di Sekolah Alam Pangkal Pinang

Tahap refleksi secara keseluruhan dilaksanakan selama 1 hari dengan meninjau proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di SAPKA, termasuk dengan proses penggunaan metode dan model pembelajaran inovatif sesuai dengan yang telah disampaikan tim pengabdian pada proses PKM. Melalui refleksi ditemukan adanya perubahan yang cukup signifikan pada hasil belajar peserta didik setelah dilakukan proses pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih aktif dan inovatif melalui penggunaan metode kolaboratif dan penggunaan media yang sesuai dengan *boardbook* dan *flashcards*.

### **Simpulan dan Tindak Lanjut**

Pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat memberikan hasil yang baik dan bermanfaat bagi para peserta didik, begitu pula dengan pembelajaran pada mata Pelajaran Bahasa Inggris. Sekolah Alam Pangkal Pinang (SAPKA) memiliki masalah terkait dengan hasil belajar peserta didik dalam Bahasa Inggris, maka demi pengentasan masalah tersebut tim pengabdian menginisiasi pelaksanaan workshop bagi peserta didik dan juga bagi guru mengenai pengembangan model dan media pembelajaran inovatif. Kegiatan yang dilaksanakan selama 2 bulan ini berlangsung dalam beberapa tahap mulai dari investigasi, persiapan, pelaksanaan, hingga refleksi. Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar serta diikuti dengan baik oleh para peserta didik maupun para guru di Sekolah Alam Pangkal Pinang. Pada akhir kegiatan, berdasarkan kegiatan refleksi ditemukan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris yang didukung dengan media *boardbook* dan *flashcard*.

### **Daftar Pustaka**

- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Prenada Media.
- Anggorowati, Y. D. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran *Powerpoint* Interaktif untuk Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Materi *Narrative Text Reading* Siswa MPLB SMK Negeri 3 Linggabuana. *ASAS WA TANDHIM: Jurnal Hukum, Pendidikan & Sosial Keagamaan*, 2(1), 69-82. Doi: <http://dx.doi.org/10.47200/awtjhpasa.v2i1.1376>.
- Azzahra, S. (2024). Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa SD. *PGSD: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-9. Doi: <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.142>.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468.
- Feranty, L., Anggraeni, S., Meylani, T., & Darmawan, I. N. P. (2024). Improving Fifth-Grade Students' Vocabulary Mastery Using Flashcards at SDN 23 Pangkalpinang. *JET: Journal of English Teaching*, 10(1), 51-60. Doi: <https://doi.org/10.33541/jet.v10i1.5483>.
- Hadi, S. (2017). Efektivitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017*, 96-102.
- Hesti, R. M., & Nuryanti, L. (2022). Efektivitas Media *Flashcard* terhadap Keterampilan Menulis Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *JIP: Jurnal Intervensi Psikologi*, 14(1), 69-80. Doi: [10.20885/intervensipsikologi.vol14.iss1.art7](https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol14.iss1.art7)
- Irmaningrum, R. N., Zativalen, O., & Nurhidayat, M. A. (2023). Pelatihan Model dan Media Pembelajaran Inovatif pada Kurikulum Merdeka. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 455-464.

- Kurniawan, S. T. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Materi *Narrative Text* dengan Model Pembelajaran Kolaboratif pada Siswa Kelas IXA di SMPN 2 Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2015/2016. *Journal of Research in Foreign Language Teaching*, 3(1), 1-22.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(01), 9-16.
- Nurmayani, L. A. K., & Khairani, L. A. (2021). Pengembangan Media “Smart BoardBook” Berbasis Augmented Reality Pada Tema 6 Subtema 1 Kelas II SD Negeri 104197 Desa Klambir. *SEJ (School Education Journal)*, 11(3).
- Oktaviani, E. N., & Komarudin, R. E. (2021). Efektivitas Penggunaan Flash Cards dalam Meningkatkan Bank Kosa Kata Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(62), 13-20. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Pramanik, P. D., Achmadi, M., & Nasution, D. Z. (2021). Media Belajar Inovatif bagi Siswa SDN 05 Pesangrahan Jakarta: PKM dengan Konsep Service Learning. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 1(1), 46-56.
- Ramlah, F., Mukminin, A., & Jannah, S. R. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Berpikir Simbolik dan Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 259-271.
- Riadh, R., & Larasati, L. (2024). Penggunaan Media Flash Card dalam Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(4), 167-180.
- Romala, A. G. S., Wedhowerti, W., Setiajid, H. H., Manggala, S. A., Astuti, E. P., Brameswari, C., & Nirwinastu, D. G. (2023). Pelatihan Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini dengan Fun English: English Training for Children using Fun English. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 148-159.
- Rossiani, W. D., Pramesti, V. A., Dewi, Z. I., & Handoyo, R. R. (2022). Pengembangan Buku Saku Bahasa Inggris Braille "Part of Body and Internal Organs" untuk Siswa Tunanetra. *Jurnal Ortopedagogia*, 8(2), 84-91.
- Sariyati, I. (2017). Efektivitas Penggunaan Metode *Total Physical Response* dalam Meningkatkan Penguasaan *Vocabulary* Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 11(1), 38-49. Doi: <https://doi.org/10.52434/jp.v11i1.27>.
- Sinambela, R. K., & Sipayung, K. T. (2023). Improving Students Reading Ability by Using Guided Reading Procedure (GRP) at Elementary School. *Jurnal Scientia*, 12(1), 69-74.
- St Syamsudduha, N. Y. T., & Tekeng, N. Y. (2017). Penerapan service learning dalam pembelajaran matakuliah pedagogik pada kurikulum pendidikan calon guru. *Lentera Pendidikan*, 20(1), 1-17.
- Suhartatik & Adi. (2014). Pengembangan Model *Project-based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Ponpes Modern di Malang Raya. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 9(2), 1-7. Doi: <https://doi.org/10.18860/ling.v9i2.2546>.
- Sutanto, I., Effendy, D., & Franciska, N. (2018). Metode service learning sebagai model pembelajaran sejarah studi kasus: Proses pembelajaran desain interior untuk komunitas roodebrug soerabaia. *Jurnal UNY*.
- Wirhayati, Nainggolan, E. S., Sari, A., Maharini, M. T. (2022). Meningkatkan

Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Anak melalui Buku Cerita Bergambar. *Altruis: Journal of Community Services*, 3(3), 64-68. doi: 10.22219/altruis.v3i3.22434.

### **Ucapan Terima Kasih**

Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat ini hingga akhir penulisan artikel ini sebagai salah satu luaran. Kami sampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bangka Belitung yang telah mendukung secara penuh keseluruhan kegiatan pengabdian ini melalui skema Pengabdian Masyarakat Tingkat Universitas (PMTU) Nomor DIPA-023.17.2.677533/2024. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak Sekolah Alam Pangkal Pinang (SAPKA) sebagai mitra dalam pengabdian ini.